

## PEMANFAATAN LABORATORIUM GEOLOGI KARANGSAMBUNG SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS DI SMP NEGERI 1 KARANGSAMBUNG

Oleh: Ika Maulani Hamah, Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta, [Ikamaulanihamah@gmail.com](mailto:Ikamaulanihamah@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Pemanfaatan Laboratorium Geologi Karangsembung sebagai sumber belajar IPS di SMP Negeri 1 Karangsembung. (2) Pemanfaatan Laboratorium Geologi Karangsembung sebagai tempat kegiatan ilmiah di SMP Negeri 1 Karangsembung. (3) Pemanfaatan Laboratorium Geologi Karangsembung sebagai sarana demontrasi alat peraga dan proses penyampaian di SMP Negeri 1 Karangsembung.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian adalah seluruh siswa SMP Negeri 1 Karangsembung yang berjumlah 491 siswa dengan sampel berjumlah 216 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Propotional Sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Uji coba instrumen menghasilkan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji Validitas yang digunakan adalah validitas konstruk dan analisis butir soal dengan korelasi *product moment*. Uji reliabilitas menggunakan rumus alpha. Teknik analisis data dengan statistik deskriptif yang meliputi tabel frekuensi, histogram, dan tabel kecenderungan variabel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pemanfaatan laboratorium Geologi sebagai sumber belajar IPS memperoleh hasil 16.7% dalam kategori tinggi, 66.6% dalam kategori sedang, dan 16.7% pada kategori rendah, (2) Pemanfaatan Laboratorium Geologi Karangsembung sebagai tempat kegiatan ilmiah memperoleh hasil 22.2% pada kategori tinggi, 59.3% pada kategori sedang, dan 18.5% pada kategori rendah, (3) Pemanfaatan Laboratorium Geologi Karangsembung sebagai sarana demontrasi alat peraga dan proses penyampaian memperoleh hasil 21.7% pada kategori tinggi, 75.5% pada kategori sedang, dan 2.8% pada kategori rendah.

Kata kunci: *Pemanfaatan, Laboratorium Geologi Karangsembung, Sumber Belajar IPS*

## UTILIZATION OF GEOLOGY LABORATORY KARANGSAMBUNG AS A SOURCE OF IPS LEARNING IN SMP NEGERI 1 KARANGSAMBUNG

By: Ika Maulani Hamah, Social Studies Education, Yogyakarta State University,  
[Ikamaulanihamah@gmail.com](mailto:Ikamaulanihamah@gmail.com)

### ABSTRACT

This study aims to determine: (1) Utilization of Geology Laboratory Karangsembung as IPS learning sources in SMP Negeri 1 Karangsembung. (2) Utilization of Geology Laboratory Karangsembung as a place of scientific activity in SMP Negeri 1 Karangsembung. (3) Utilization of Geology Laboratory Karangsembung as a place to demonstrate props and delivery processes in SMP Negeri 1 Karangsembung.

The type of this research is descriptive research with quantitative approach. The population of this study are all students of SMP Negeri 1 Karangsembung which amounted to 491 students with a sample of 216 students. This study is using Proportional Sampling as the method of sample collection. Questionnaires are also used as one of the data collection techniques in this study. The test of the instrument produces a test of validity and reliability test. Validity tests which are used in this study are construct validation and items analysis with product moment correlation. Reliability test in this study is done by using the alpha formula. Data analysis techniques with descriptive statistics that include frequency tables, histograms, and variable trend tables are also performed to complete this study .

The result of this study shows that: (1) The utilization of Geology laboratory as the IPS learning sources obtained 16.7% of the result in the high category, 66.6% in the medium category, and 16.7% in the low category, (2) Utilization of Geological Laboratory of Karangsembung as the place of scientific activity obtained 22.2 % of the result in the high category, 59.3% in medium category, and 18.5% in low category, (3) Utilization of Geology Laboratory of Karangsembung as a tool to demonstrate props and delivery process obtained 21.7% result in high category, 75.5% in medium category and 2.8% in the low category.

**Keywords:** *Utilization, Geology Laboratory Karangsembung, IPS Learning Sources*

## A. PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan ilmu yang mengkaji secara terpadu siswa dapat memperoleh pengalaman langsung menambah kekuatan untuk menerima, menyimpan, dan memproduksi kesan-kesan tentang hal-hal yang dipelajari. Siswa juga terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai konsep yang dipelajari melalui pengalaman secara langsung agar siswa dapat mengembangkan seluruh potensi yang ada pada dirinya. Pengembangan seluruh potensi tersebut dapat diperoleh melalui pembelajaran IPS di sekolah.

Saat ini, pembelajaran IPS di kelas masih bersifat tradisional, yaitu guru menyampaikan materi secara lisan terpaku pada buku dan ceramah. Hal ini mengakibatkan siswa hanya mendapatkan pengetahuan secara abstrak. Pembelajaran secara tradisional atau ceramah mengakibatkan siswa menjadi jenuh dalam proses belajar. Menurut Sunaryo (1989: 105) menyatakan bahwa pembelajaran menggunakan metode ceramah mempunyai kelemahan meliputi: 1) cenderung monopoli guru; 2) guru tidak tahu sampai sejauh mana informasi diterima oleh siswa; 3) siswa cenderung pasif, tidak berkembang. Ini terbukti bahwa pembelajaran tidak hanya berupa penyampaian ilmu pengetahuan tetapi pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang dapat dipahami oleh siswa guna membekali siswa dalam menghadapi kehidupan sehari-hari.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat pada era sekarang menuntut guru lebih *kreatif* dan *inovatif* dalam proses pembelajaran. Siswa tidak cukup hanya dengan mendengarkan ceramah dalam proses belajar mengajar. Menurut Saripudin (1989: 21) berfikir kritis tidak bisa secara langsung diajarkan karena ia bukan merupakan sesuatu yang dapat disemburkan begitu saja kepada siswa. Sehingga guru dituntut untuk lebih *kreatif* dan *inovatif* dalam proses belajar mengajar. Salah satu contoh pembelajaran *kreatif* dan *inovatif* adalah penggunaan metode pembelajaran dan sumber belajar bagi peserta didik, salah satunya laboratorium. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Supardi & Widiastuti (2014: 15) bahwa dengan adanya laboratorium dapat membuat guru menjadi lebih *kreatif* dalam mengajar karena dilengkapi dengan alat peraga dan mampu membuat

suasana pembelajaran yang berbeda dari pembelajaran yang biasa dilakukan di kelas. Salah satu sumber belajar yang terdapat di sekolah adalah laboratorium.

Laboratorium merupakan faktor yang sangat penting guna menunjang pembelajaran, dengan adanya laboratorium akan membantu guru dalam melakukan pembuktian terhadap suatu materi tertentu. Realita dalam masyarakat berasumsi bahwa IPS tidak memerlukan laboratorium karena dalam pembelajarannya hanya mengutamakan penghafalan dan anggapan bahwa laboratorium adalah milik mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), karena dalam melakukan pembelajarannya harus melakukan riset seperti melakukan pembedahan terhadap tikus, menguji senyawa kimia, dll. Dalam proses pembelajaran, guru dituntut lebih kreatif dan inovatif salah satunya dengan pemanfaatan laboratorium seperti pendapat dari Supardi & Widiastuti (2014: 15) padahal di SMP/MTs laboratorium IPS masih belum banyak ditemui. Sehingga, dengan adanya Laboratorium Geologi Karangasambung yang telah dibangun oleh pemerintah dapat digunakan oleh SMP/MTs sebagai sumber belajar IPS.

Laboratorium Geologi Karangasambung adalah laboratorium geologi terlengkap yang berada di Kabupaten Kebumen. Laboratorium ini dikelola pemerintah guna mengembangkan penelitian mengenai geologi. Laboratorium Geologi Karangasambung banyak didatangi oleh para peneliti dari dalam maupun luar negeri tetapi laboratorium ini belum banyak dimanfaatkan oleh Sekolah Menengah Pertama / Madrasah Tsanawiah (SMP/MTs) di Kabupaten Kebumen sebagai sumber belajar.

SMP Negeri 1 Karangasambung merupakan SMP di Kabupaten Kebumen. SMP ini merupakan contoh sekolah yang telah memanfaatkan Laboratorium Geologi Karangasambung sebagai sumber belajar dalam pembelajaran IPS. Dikutip dari laman (<http://referensi.data.kemdikbud.go.id>) berdasarkan data yang diperoleh melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Kabupaten Kebumen, jumlah SMP/MTs di Kabupaten Kebumen baik negeri maupun swasta sebanyak 204 sekolah tetapi hanya terdapat 15 sekolah SMP/MTs yang telah memanfaatkan Laboratorium Geologi

Karangsambung sebagai sumber belajar, salah satunya adalah SMP Negeri 1 Karangsambung.

Berdasarkan observasi tersebut, didapatkan informasi bahwa ada beberapa masalah yaitu: Pembelajaran di sekolah masih tradisional yaitu penyampaian materi secara lisan saja. Banyak SMP/MTs yang belum memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Sedikit SMP/MTs di Kabupaten Kebumen yang telah memanfaatkan Laboratorium Geologi Karangsambung, salah satunya SMP Negeri 1 Karangsambung. Menurut hasil observasi didapatkan fakta-fakta seperti uraian di atas, sehingga penulis tertarik untuk meneliti Pemanfaatan Laboratorium Geologi Karangsambung sebagai sumber belajar IPS di SMP Negeri 1 Karangsambung.

## B. METODE PENELITIAN

### 1. Desain Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan metode penelitian yang dipergunakan adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif. Melalui metode ini diharapkan dapat menggambarkan persoalan dari pelaksanaan pemanfaatan Laboratorium Geologi Karangsambung sebagai sumber belajar IPS.

### 2. Tempat dan Waktu penelitian

Penelitian ini dimulai sejak mengajukan judul, penyusunan proposal, seminar proposal, pembuatan ijin penelitian, melaksanakan penelitian, penyusunan laporan hasil penelitian sampai dengan ujian yaitu dari bulan Januari 2017 sampai dengan Oktober 2017. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Karangsambung yang berada di Jalan Karangsambung Km 19, Desa Karangsambung, Kecamatan Karangsambung, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah 54353.

### 3. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa di SMP Negeri 1 Karangsambung yaitu sebanyak 491 siswa. Menurut Sugiyono (2015: 118), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan teknik *Proportional Sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015: 124). Besar sampel yang dikehendaki mempunyai tingkat kepercayaan 95% dengan taraf kesalahan 5%, peneliti menggunakan rumus yang dikembangkan oleh Isaac dan Michael sehingga didapat sampel pada penelitian ini

sebanyak 216 siswa diambil dari kelas VII, VIII, dan IX.

### 4. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini didapatkan dengan kuesioner. Menurut Arikunto (2010: 194) kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahui. Bentuk angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup.

### 5. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2015: 148). Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket.

### 6. Uji Coba Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2013: 173) instrumen yang valid dan *reliabel* merupakan syarat mutlak mendapatkan hasil penelitian valid dan reliabel. Pada penelitian ini menghasilkan uji validitas dan uji reliabilitas.

#### a. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas pada penelitian ini menggunakan uji validitas konstruk berupa pendapat dari ahli (*expert judgment*) yaitu satu dosen dari Jurusan Pendidikan IPS FIS UNY dan uji validitas perhitungan analisis butir soal dengan rumus korelasi *product moment* dari Pearson.

#### b. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan rumus *Alpha* dengan bantuan *SPSS versi 13 for windows*. Menurut pendapat Arikunto (2010: 402) apabila nilai *Alpha* atau harga  $r_{t(5\%)}$  lebih dari 0.361 maka butir soal tersebut dinyatakan *reliabel*.

### 7. Teknis Analisis Data

Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dengan teknik persentase. Disebut statistik deskriptif karena dalam penelitian ini statistik yang digunakan hanya untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tanpa melakukan generalisasi/inferensi (Gunawan, 2015: 2). Analisis data yang dimaksud meliputi: tabel frekuensi, *histogram*, dan tabel kecenderungan variabel.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif

No	Variabel	Min	max	Mean	Standar Deviation
1.	Sumber belajar IPS	26.00	46.00	37.1481	3.76474
2.	Kegiatan Ilmiah	5.00	20.00	13.6528	4.15007
3.	Demonstrasi	18.00	28.00	23.3981	2.38382

Sumber : Data Primer yang diolah, 2017

### 2. Hasil Penelitian

#### a. Pemanfaatan Laboratorium Geologi Karangasambung sebagai sumber belajar IPS

Pengategorian data, hasil perhitungan tersebut dapat dibedakan menjadi tiga kategori sebagai berikut:

Tinggi :  $X \geq M + SD$

Sedang :  $M - SD \leq X < M + SD$

Rendah :  $X < M - SD$  (Azwar, 2012: 163)

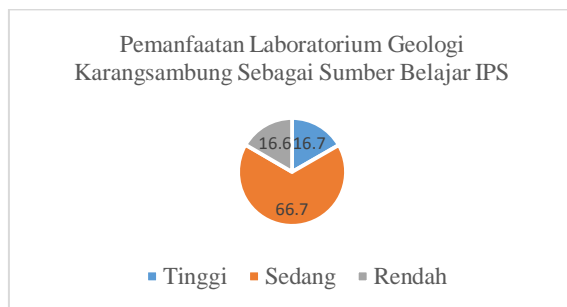
Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh data distribusi kategori Pemanfaatan Laboratorium Geologi Karangasambung sebagai sumber belajar IPS sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Kategorisasi Pemanfaatan Laboratorium Geologi Karangasambung Sebagai Sumber Belajar IPS

No	Skor	F	Persentase	Kategori
1	$X \geq 40.9$	36	16.7%	Tinggi
2	$33.4 \leq X < 40.9$	144	66.7%	Sedang
3	$X < 33.44$	36	16.7%	Rendah
Jumlah		216	100%	

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan distribusi kategorisasi pemanfaatan Laboratorium Geologi Karangasambung sebagai sumber belajar IPS pada Tabel 2, kemudian dapat digambarkan dalam bentuk diagram *Pie Chart* sebagai berikut:



Gambar 1. *Pie Chart* Pemanfaatan Laboratorium Geologi Karangasambung Sebagai Sumber Belajar IPS

#### b. Pemanfaatan Laboratorium Geologi Karangasambung sebagai tempat kegiatan ilmiah

Pengategorian data, hasil perhitungan tersebut dapat dibedakan menjadi tiga kategori sebagai berikut:

Tinggi :  $X \geq M + SD$

Sedang :  $M - SD \leq X < M + SD$

Rendah :  $X < M - SD$  (Azwar, 2012: 163)

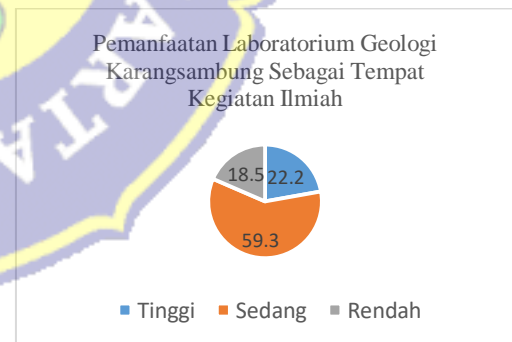
Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh data distribusi kategori Pemanfaatan Laboratorium Geologi Karangasambung sebagai tempat kegiatan ilmiah sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi Kategorisasi Pemanfaatan Laboratorium Geologi Karangasambung Sebagai Tempat Kegiatan Ilmiah

No	Skor	F	Persentase	Kategori
1	$X \geq 17.8$	48	22.2%	Tinggi
2	$9.5 \leq X < 17.8$	128	59.3%	Sedang
3	$X < 9.5$	40	18.5%	Rendah
Jumlah		216	100%	

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan distribusi kategorisasi pemanfaatan Laboratorium Geologi Karangasambung sebagai sumber belajar IPS pada Tabel 3, kemudian dapat digambarkan dalam bentuk diagram *Pie Chart* sebagai berikut:



Gambar 2. *Pie Chart* Pemanfaatan Laboratorium Geologi Karangasambung Sebagai Tempat Kegiatan Ilmiah

#### c. Pemanfaatan Laboratorium Geologi Karangasambung sebagai sarana demonstrasi alat peraga dan proses penyampaian

Pengategorian data, hasil perhitungan tersebut dapat dibedakan menjadi tiga kategori sebagai berikut:

Tinggi :  $X \geq M + SD$

Sedang :  $M - SD \leq X < M + SD$

Rendah :  $X < M - SD$  (Azwar, 2012: 163)

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh data distribusi kategori Pemanfaatan Laboratorium Geologi Karangsembung sebagai sumber belajar IPS sebagai berikut:

Tabel 4. Distribusi Kategorisasi Pemanfaatan Laboratorium Geologi Karangsembung Sebagai Sarana Demontrasi alat peraga dan proses penyampaian

No	Skor	F	Persentase	Kategori
1	$X \geq 25.8$	47	21.7%	Tinggi
2	$21.0 \leq X < 25.8$	163	75.5%	Sedang
3	$X < 21.0$	6	2.8%	Rendah
Jumlah		216	100%	

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan distribusi kategorisasi pemanfaatan Laboratorium Geologi Karangsembung sebagai sumber belajar IPS pada Tabel 4, kemudian dapat digambarkan dalam bentuk diagram *Pie Chart* sebagai berikut:



Gambar 3. Pie Chart Pemanfaatan Laboratorium Geologi Karangsembung Sebagai Sarana Demontrasi alat peraga dan proses penyampaian

### 3. Pembahasan

- a. Pemanfaatan Laboratorium Geologi Karangsembung sebagai sumber belajar IPS  
Hasil pengolahan data dari pemanfaatan laboratorium Geologi Karangsembung sebagai sumber belajar IPS diperoleh persentase untuk kategori tinggi 16.7% dengan frekuensi 36 responden, kategori sedang 66.6% dengan frekuensi 144 responden, dan kategori rendah 16.7% dengan frekuensi 36 responden.
- b. Pemanfaatan Laboratorium Geologi Karangsembung sebagai tempat kegiatan ilmiah

Hasil pengolahan data pemanfaatan Laboratorium Geologi Karangsembung sebagai tempat kegiatan ilmiah diperoleh persentase untuk kategori tinggi 22.2% dengan frekuensi 48 responden, kategori sedang 59.3% dengan frekuensi 128 responden, dan kategori rendah 18.5% dengan frekuensi 40 responden.

- c. Pemanfaatan Laboratorium Geologi Karangsembung sebagai sarana demonstrasi dan proses penyampaian

Hasil pengolahan data pemanfaatan Laboratorium Geologi Karangsembung sebagai sarana demonstrasi diperoleh persentase untuk kategori tinggi 21.7% dengan frekuensi 47 responden, kategori sedang 75.5% dengan frekuensi 163 responden, dan kategori rendah 2.8% dengan frekuensi 6 responden.

## D. KESIMPULAN DAN SARAN

### 1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Pemanfaatan Laboratorium Geologi Karangsembung sebagai sumber belajar IPS di SMP Negeri 1 Karangsembung memperoleh hasil 16.7% dalam kategori tinggi, 66.6% dalam kategori sedang, dan 16.7% dalam kategori rendah. Persentase terbanyak terdapat pada kategori sedang yaitu sebanyak 66.6%.
- b. Pemanfaatan Laboratorium Geologi Karangsembung sebagai tempat kegiatan ilmiah memperoleh hasil 22.2% masuk kategori tinggi, 59.3% masuk kategori sedang, dan 18.5% masuk kategori rendah. Perolehan persentase terbesar pada kategori sedang yaitu sebanyak 59.3%.
- c. Pemanfaatan Laboratorium Geologi Karangsembung sebagai sarana demonstrasi alat peraga dan proses penyampaian memperoleh hasil 21.7% dalam kategori tinggi, 75.5% dalam kategori sedang, dan 2.8% dalam kategori rendah. Perolehan persentase terbesar terdapat pada kategori sedang sebesar 75.5%.

### 2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan mengenai pemanfaatan Laboratorium Geologi Karangsembung di SMP Negeri 1

Karangsambung, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

a. Bagi Sekolah

- 1) Pemanfaatan Laboratorium Geologi Karangsambung sebagai sumber belajar IPS di SMP Negeri 1 Karangsambung

Sebaiknya pihak sekolah SMP Negeri 1 Karangsambung dapat memaksimalkan Laboratorium Geologi Karangsambung dengan cara mengkaitkan materi-materi yang terdapat dalam Laboratorium Geologi Karangsambung dengan materi pembelajaran IPS sesuai kurikulum yang diterapkan.

- 2) Pemanfaatan Laboratorium Geologi Karangsambung sebagai tempat kegiatan ilmiah di SMP Negeri 1 Karangsambung

Sebaiknya pada saat melakukan kunjungan di Laboratorium Geologi Karangsambung, siswa diberikan tugas melakukan kegiatan-kegiatan ilmiah agar siswa semakin memperdalam materi tersebut. Kegiatan ilmiah tersebut bisa berupa pengamatan dan observasi, kegiatan mengumpulkan data, mencatat data, dan melaporkan dan evaluasi.

- 3) Pemanfaatan Laboratorium Geologi Karangsambung sebagai sarana demonstrasi alat peraga dan proses penyampaian

Sebaiknya pihak sekolah lebih memaksimalkan penggunaan fasilitas yang ada dalam Laboratorium Geologi Karangsambung dengan memberikan kesempatan kepada para siswa untuk mencoba menggunakan segala alat peraga yang terdapat di dalam Laboratorium Geologi Karangsambung.

b. Bagi Siswa

- 1) Pemanfaatan Laboratorium Geologi Karangsambung sebagai sumber belajar IPS di SMP Negeri 1 Karangsambung

Siswa diharapkan lebih fokus dan serius ketika melakukan kunjungan, sehingga siswa dapat memanfaatkan Laboratorium Geologi Karangsambung sebagai sumber belajar IPS. Siswa juga diharapkan dapat memanfaatkan Laboratorium Geologi Karangsambung diluar jam sekolah, karena Laboratorium Geologi Karangsambung terbuka untuk umum juga.

- 2) Pemanfaatan Laboratorium Geologi Karangsambung sebagai tempat kegiatan ilmiah

Siswa lebih aktif pada saat melakukan proses kunjungan yaitu dengan lebih banyak melakukan pengamatan, pencatatan materi, dll.

- 3) Pemanfaatan Laboratorium Geologi Karangsambung sebagai sarana demonstrasi alat peraga dan proses penyampaian

Siswa diharapkan aktif dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi pada saat melakukan kunjungan dengan mau mencoba alat-alat peraga dan fasilitas lain agar dapat menambah wawasan dan pengalaman. Bagi Laboratorium Geologi Karangsambung

- 1) Pemanfaatan Laboratorium Geologi Karangsambung sebagai sumber belajar IPS

Melakukan kerjasama atau promosi bagi sekolah-sekolah, instansi, ataupun organisasi agar Laboratorium Geologi Karangsambung tersebut banyak dimanfaatkan sebagai ilmu pengetahuan.

- 2) Pemanfaatan Laboratorium Geologi Karangsambung sebagai tempat kegiatan ilmiah

Pihak Laboratorium sebaiknya menyediakan dan membagikan lembar kerja siswa saat pelaksanaan kunjungan agar siswa dapat fokus ketika proses penyampaian materi. Lembar kerja siswa juga diwajibkan untuk dikumpulkan sebagai proses evaluasi siswa.

- 3) Pemanfaatan Laboratorium Geologi Karangsambung sebagai sarana demonstrasi alat peraga dan proses penyampaian

Sebaiknya pihak Laboratorium Geologi Karangsambung memperbaiki atau mengganti segala alat-alat, bahan-bahan, dan atau fasilitas yang sudah rusak dengan yang baru agar dapat digunakan sebagai sarana demonstrasi. Pengumpulan informasi yang siswa lakukan bisa diambil dari peragaan alat-alat, pengamatan bahan-bahan batuan, dan lain-lain, sehingga, apabila alat-alat, bahan-bahan, dan fasilitas rusak maka siswa akan sulit mendapatkan informasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Azwar, S. (2012). *“Penyusunan Skala Psikologi”*. Yogyakarta: Pustaka Belajar

Gunawan, Muhammad Ali. (2015). *“Statistik Penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi dan Sosial”*. Yogyakarta: Parama Publishing.

Kemendikbud. Data Referensi Kementerian & Kebudayaan. Diunduh pada tanggal 12 Oktober 2017 dari <http://referensi.data.kemdikbud.go.id>

Saripudin, U. (1989). *“Konsep dan Masalah Pengajaran Ilmu Sosial di Sekolah Menengah”*. Jakarta: DEPDIBUD.

Sugiyono. (2015). *“Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan RnD”*. Bandung: Alfabeta.

Sunaryo. (1989). *“Strategi Belajar Mengajar Dalam Pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial”*. Jakarta: DEPDIBUD.

Supardi & Widiastuti, A. (2014). *“Pemanfaatan Laboratorium IPS SMP”*. Jipsindo. Vol. 1-no.2

